



Edukasi Pencegahan *Bullying* dan Pelecehan Anak di Lingkungan Sekolah melalui Program KKN pada Siswa SMAN 1 Koto Kampar Hulu

Education On Bullying And Child Harassment Prevent In The School Environment Through A Community Service Program (KKN) Among Student At Sman 1 Koto Kampar Hulu

Denia Pratiwi^{1*}, Dela Asiska Putri², Ernisa Dwi Maharani³, Ahmad Fadhillah⁴, Hani Amanda⁵, Farkhan Suseno Putra⁶, Dinna Olivia⁷, Nurvia⁸, Nydia Zahari⁹, Siti Noraini¹⁰, Redo Bintang Prawira¹¹

¹⁻⁴Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah: Indonesia

⁵⁻⁶Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Abdurrah: Indonesia

⁷⁻⁸Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah: Indonesia

⁹Program Studi Sarjana Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Politik, Universitas Abdurrah: Indonesia

¹⁰Program Studi Sarjana Ilmu Komunikasi, Fakultas Teknik, Universitas Abdurrah: Indonesia

¹¹Program Studi Sarjana Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Abdurrah: Indonesia

*Penulis Korespondensi: denia.pratiwi@univrab.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 26 Februari 2026;

Revisi: 26 Maret 2026;

Diterima: 28 April 2026;

Tersedia: 30 April 2026;

Terbit: 30 April 2026

Keywords: *Bullying; Child Harassment; Community Service Program (KKN); Education; School Environment.*

Abstract: *Bullying and child harassment in the school environment are serious problems that can negatively affect students' mental health, self-confidence, and academic achievement. Therefore, preventive efforts are needed through educational activities to increase students' knowledge and awareness about the dangers of Bullying and child harassment. This activity aims to improve students' understanding of Bullying and child harassment prevention through the Community Service Program (KKN) at SMAN 1 Koto Kampar Hulu. The method used was a descriptive quantitative approach with a one group pre-test post-test design involving 54 students as participants. The instrument used was a questionnaire administered before and after the educational session. The educational materials included the definition, types, impacts, and prevention efforts related to Bullying and child harassment in the school environment. The results showed an increase in students' knowledge and awareness regarding the importance of preventing Bullying and child harassment in schools. Therefore, educational programs conducted through the KKN activity can be one of the efforts to create a safe and Bullying-free school environment.*

Abstrak

Bullying dan pelecehan anak di lingkungan sekolah merupakan permasalahan yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan mental, kepercayaan diri, serta prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan melalui kegiatan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya *Bullying* dan pelecehan anak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pencegahan *Bullying* dan pelecehan anak melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SMAN 1 Koto Kampar Hulu. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain *one group pre-test post-test* yang melibatkan 54 siswa sebagai peserta. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah penyampaian materi edukasi. Materi yang disampaikan meliputi pengertian, jenis, dampak, serta upaya pencegahan *Bullying* dan pelecehan anak di lingkungan sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya mencegah tindakan *Bullying* dan pelecehan anak di lingkungan sekolah. Dengan demikian, program edukasi melalui kegiatan KKN dapat menjadi salah satu upaya dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari tindakan *Bullying*.

Kata Kunci: *Bullying; Edukasi; KKN; Lingkungan Sekolah; Pelecehan Anak.*

1. LATAR BELAKANG

Lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan sosial, emosional, dan intelektual anak. Pada masa remaja, interaksi dengan teman sebaya menjadi sangat dominan sehingga sekolah berfungsi sebagai ruang utama dalam pembentukan perilaku sosial dan identitas diri. Namun demikian, lingkungan sekolah juga berpotensi menjadi tempat terjadinya berbagai bentuk kekerasan, termasuk *Bullying* dan pelecehan terhadap anak, yang dapat menghambat proses perkembangan tersebut (UNESCO, 2019; UNICEF, 2020). Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal.

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja, berulang, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Perilaku ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti *Bullying* fisik, verbal, sosial (relasional), serta *cyberBullying* yang dilakukan melalui media digital (Kowalski et al., 2019; Hinduja & Patchin, 2018). Perkembangan teknologi informasi telah memperluas bentuk *Bullying*, di mana *cyberBullying* menjadi semakin marak karena dapat terjadi tanpa batas ruang dan waktu serta sulit untuk dikontrol (Modecki et al., 2018). Hal ini menjadikan *Bullying* sebagai fenomena yang semakin kompleks dan membutuhkan pendekatan penanganan yang lebih komprehensif.

Secara global, *Bullying* masih menjadi masalah yang signifikan di kalangan remaja. Laporan UNESCO menunjukkan bahwa sekitar sepertiga siswa di dunia pernah mengalami *Bullying* di lingkungan sekolah (UNESCO, 2019). Selain itu, laporan UNICEF juga menegaskan bahwa kekerasan di sekolah, termasuk *Bullying*, merupakan ancaman serius terhadap kesejahteraan anak dan kualitas pendidikan (UNICEF, 2020). Data terbaru dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 1 dari 6 remaja mengalami *cyberBullying*, dan prevalensinya cenderung meningkat sejak beberapa tahun terakhir (WHO, 2024). Di Indonesia, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan bahwa kasus kekerasan terhadap anak di lingkungan pendidikan masih sering terjadi dan memerlukan perhatian yang serius (KPAI, 2022).

Dampak *Bullying* terhadap korban sangat luas, terutama pada aspek kesehatan mental. Penelitian menunjukkan bahwa korban *Bullying* memiliki risiko lebih tinggi mengalami depresi, kecemasan, kesepian, serta ide bunuh diri dibandingkan dengan individu yang tidak mengalami *Bullying* (Arseneault, 2018; Ye et al., 2023). Selain itu, pengalaman *Bullying* juga dapat menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kualitas hidup individu, termasuk rendahnya harga diri dan kesulitan dalam menjalin hubungan sosial (Zhu et al., 2024). Dampak

tersebut tidak hanya terbatas pada aspek psikologis, tetapi juga memengaruhi aspek akademik, seperti penurunan konsentrasi, motivasi belajar, serta prestasi siswa (Sari & Azwar, 2018).

Faktor penyebab *Bullying* bersifat multifaktorial dan melibatkan berbagai aspek, seperti karakteristik individu, lingkungan keluarga, serta pengaruh teman sebaya. Penelitian menunjukkan bahwa tekanan kelompok sebaya dan kebutuhan akan penerimaan sosial dapat mendorong individu untuk terlibat dalam perilaku *Bullying* (Pouwels et al., 2018; Burger, 2022). Selain itu, kurangnya kontrol emosi dan rendahnya empati juga menjadi faktor risiko yang berkontribusi terhadap munculnya perilaku agresif pada remaja (Malinowska-Cieřlik, 2023). Lingkungan sekolah yang kurang memiliki pengawasan serta budaya toleransi terhadap kekerasan juga dapat memperkuat terjadinya *Bullying* di kalangan siswa.

Upaya pencegahan *Bullying* dan pelecehan terhadap anak di lingkungan sekolah perlu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta sikap siswa terhadap pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari kekerasan (Espelage & Swearer, 2019). Edukasi yang dilakukan secara interaktif dan partisipatif terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk, dampak, serta cara pencegahan *Bullying* (Hinduja & Patchin, 2018). Pendekatan ini juga sejalan dengan upaya promotif dan preventif dalam kesehatan masyarakat.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam mencegah kekerasan terhadap anak melalui kebijakan perlindungan anak dan program Sekolah Ramah Anak. Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya edukasi yang berkelanjutan serta rendahnya kesadaran siswa mengenai bahaya *Bullying* (KemenPPPA, 2021; KPAI, 2022). Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk tenaga pendidik, orang tua, serta masyarakat dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dapat berperan dalam mengatasi permasalahan sosial, termasuk *Bullying* di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa dapat memberikan edukasi secara langsung kepada siswa dengan metode penyuluhan, diskusi, dan sosialisasi interaktif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa (Notoatmodjo, 2018). Pendekatan ini diharapkan mampu membentuk kesadaran serta perilaku positif siswa dalam mencegah *Bullying*. SMAN 1 Koto Kampar Hulu merupakan salah satu sekolah yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan KKN. Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat keterbatasan pemahaman siswa terkait *Bullying* dan pelecehan anak, baik dalam mengenali bentuk, dampak,

maupun cara pencegahannya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan edukasi dengan tingkat pengetahuan siswa di lapangan. Oleh karena itu, pelaksanaan edukasi pencegahan *Bullying* dan pelecehan anak melalui program KKN menjadi penting sebagai upaya preventif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain one group *pre-test post-test*. Desain ini dipilih untuk mengetahui sejauh mana terjadi peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi mengenai pencegahan *Bullying* dan pelecehan anak di lingkungan sekolah. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Agustus 2025 di setiap kelas, dengan jumlah peserta sebanyak 24 siswa.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner berisi pertanyaan terkait *Bullying* dan pelecehan anak, yang diberikan dalam dua tahap, yaitu sebelum penyampaian materi (*pre-test*) dan setelah kegiatan edukasi selesai (*post-test*). Materi edukasi meliputi : Pengertian *Bullying* dan pelecehan anak di lingkungan sekolah. Jenis-jenis *Bullying* dan pelecehan anak. Dampak *Bullying* dan pelecehan terhadap korban. Upaya pencegahan *Bullying* dan pelecehan anak di lingkungan sekolah.

Metode penyampaian dilakukan melalui presentasi interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Data diperoleh dari hasil pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test*, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan cara membandingkan skor rata-rata sebelum dan sesudah edukasi. Analisis ini bertujuan untuk melihat adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya pencegahan *Bullying* dan pelecehan anak di lingkungan sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Evaluasi kegiatan edukasi mengenai *Bullying* dilakukan menggunakan instrumen pretest dan posttest untuk menilai perubahan pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 1. Hasil penelitian.

Kategori	Pretest n (%)	Posttest n (%)
Baik	0 (0%)	23 (95,8%)
Cukup	8 (33,3%)	1 (4,2%)
Kurang	16 (66,7%)	0 (0%)
Total	24 (100%)	24 (100%)

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan intervensi. Pada saat pretest, sebagian besar responden berada pada kategori kurang (66,7%) dan cukup (33,3%), serta tidak terdapat responden dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum diberikan edukasi, mayoritas responden belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai *Bullying*. Namun, setelah diberikan edukasi, terjadi perubahan yang signifikan. Sebagian besar responden berada pada kategori baik (95,8%), sementara kategori cukup menurun menjadi 4,2%, dan tidak ada lagi responden dalam kategori kurang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Berdasarkan hasil analisis statistik, nilai rata-rata pretest sebesar 19,00 meningkatkan menjadi 28,54 pada posttest. Uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest berdistribusi normal ($p > 0,05$), sedangkan data posttest tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji wilcoxon signed rank test. Hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Selain itu, seluruh responden mengalami peningkatan skor (positive ranks = 23) dan tidak terdapat responden yang mengalami penurunan skor (negative ranks = 0), yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan responden mengenai *Bullying*.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, pemahaman responden masih terbatas. Setelah intervensi, responden menjadi lebih mampu mengenali bentuk, dampak, serta pencegahan *Bullying*. Selain itu, responden juga mulai memahami pentingnya sikap saling menghargai, menghormati sesama, serta keberanian untuk melaporkan tindakan *Bullying* kepada pihak terkait. Secara keseluruhan, kegiatan edukasi ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran responden, serta mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif.

PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi mengenai pencegahan *Bullying* dan pelecehan anak di lingkungan sekolah menunjukkan hasil yang positif, di mana siswa tidak hanya memahami materi yang diberikan, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai *Bullying* dan pelecehan anak relevan dengan kebutuhan remaja serta mampu meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai.

Kelebihan kegiatan ini terletak pada penggunaan metode interaktif yang menggabungkan penyampaian materi, diskusi, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*.

Evaluasi tersebut memungkinkan pemateri untuk menilai secara kuantitatif sejauh mana peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terkait pengertian *Bullying*, jenis-jenis *Bullying*, dampak yang ditimbulkan bagi korban, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah. Metode diskusi juga membuat siswa lebih terlibat aktif sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mudah dipahami dan dikaitkan dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Namun, kegiatan ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu sehingga tidak semua aspek terkait *Bullying* dan pelecehan anak dapat dibahas secara lebih mendalam, seperti penanganan kasus *Bullying* secara komprehensif dan dukungan psikologis bagi korban. Selain itu, meskipun *pre-test* dan *post-test* telah dilaksanakan, instrumen evaluasi masih terbatas pada aspek pengetahuan dan belum mencakup perubahan sikap maupun perilaku siswa dalam jangka panjang. Padahal, pencegahan *Bullying* tidak hanya membutuhkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga dukungan dari lingkungan sekolah, guru, serta teman sebaya agar tercipta budaya saling menghargai dan menghormati.

Dengan demikian, kegiatan edukasi mengenai pencegahan *Bullying* dan pelecehan anak di lingkungan sekolah dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran siswa mengenai pentingnya mencegah tindakan *Bullying*. Meskipun demikian, diperlukan upaya lanjutan melalui peran aktif guru, sekolah, dan orang tua agar nilai-nilai saling menghargai dan perilaku anti-*Bullying* dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Dokumentasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program edukasi mengenai pencegahan *Bullying* dan pelecehan anak di lingkungan sekolah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai. Siswa tidak hanya memahami materi terkait pengertian, jenis, serta dampak *Bullying* dan pelecehan anak, tetapi juga mampu mengenali contoh perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Antusiasme serta partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan sesi tanya jawab menunjukkan bahwa edukasi mengenai pencegahan *Bullying* relevan dengan kebutuhan remaja.

Meskipun kegiatan ini masih memiliki keterbatasan waktu dan evaluasi yang lebih berfokus pada peningkatan pengetahuan, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya mencegah tindakan *Bullying* dan pelecehan anak di lingkungan sekolah. Untuk mempertahankan sikap saling menghargai dan perilaku anti-*Bullying* secara konsisten, diperlukan dukungan berkelanjutan dari guru, pihak sekolah, serta keluarga. Dengan demikian, kegiatan edukasi pencegahan *Bullying* dan pelecehan anak melalui program KKN dapat menjadi salah satu langkah strategis dalam membangun kesadaran siswa serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan bebas dari tindakan *Bullying*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Abdurrah yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pengembangan diri mahasiswa, tetapi juga memberikan pengalaman berharga dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMA Negeri 1 Koto Kampar Hulu yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas sehingga kegiatan edukasi mengenai pencegahan *Bullying* dan pelecehan anak di lingkungan sekolah dapat terlaksana dengan baik. Antusiasme serta partisipasi aktif para siswa selama kegiatan berlangsung menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program ini. Pengalaman ini diharapkan dapat memperkaya wawasan mahasiswa sekaligus memperkuat komitmen untuk terus berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta menciptakan lingkungan sekolah

yang aman dan bebas dari tindakan *Bullying*, sejalan dengan semangat Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Arseneault, L. (2018). Annual research review: The persistent and pervasive impact of being bullied. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 59(4), 405–421. <https://doi.org/10.1111/jcpp.12841>
- Burger, C. (2022). School bullying and social dynamics. *Educational Psychology Review*, 34(1), 1–25.
- Craig, W., Harel-Fisch, Y., Fogel-Grinvald, H., et al. (2019). A cross-national profile of bullying and victimization. *International Journal of Public Health*, 64(2), 216–224.
- Espelage, D. L., & Swearer, S. M. (2019). *Bullying in North American schools* (2nd ed.). Routledge.
- Hinduja, S., & Patchin, J. W. (2018). Connecting adolescent suicide to cyberbullying. *Journal of School Violence*, 17(1), 1–14.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pencegahan kekerasan terhadap anak di lingkungan sekolah*.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2022). *Laporan tahunan kekerasan terhadap anak di Indonesia*.
- Kowalski, R. M., Limber, S. P., & McCord, A. (2019). Bullying in the digital age: A critical review. *Psychological Bulletin*, 145(2), 1073–1137.
- Li, X., et al. (2024). Global prevalence of bullying among adolescents: A meta-analysis. *Child Abuse & Neglect*, 1–12.
- Malinowska-Cieřlik, M. (2023). Determinants of bullying behavior among adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph20021358>
- Modecki, K. L., Minchin, J., Harbaugh, A. G., et al. (2018). Bullying prevalence across contexts: A meta-analysis. *Journal of Adolescent Health*, 55(5), 602–611. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2014.06.007>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pouwels, J. L., Lansu, T. A. M., & Cillessen, A. H. N. (2018). Peer influence on bullying behavior. *Journal of Youth and Adolescence*, 47(4), 1–15.
- Sari, Y., & Azwar, S. (2018). Perilaku bullying pada remaja dan dampaknya terhadap kesehatan mental. *Jurnal Psikologi*, 45(2), 120–132. <https://doi.org/10.20473/jpkm.V2I22017.120-126>
- UNESCO. (2019). *Behind the numbers: Ending school violence and bullying*.
- UNICEF. (2020). *Ending violence in schools: Global status report*.
- World Health Organization. (2020). *School violence and bullying: Global status report*.
- World Health Organization. (2024). *Cyberbullying among adolescents*.

- Ye, Z., et al. (2023). Bullying and depression among adolescents. *Journal of Affective Disorders*, 1–10.
- Zhu, Y., et al. (2024). Psychological impact of bullying on adolescents. *Child Psychiatry & Human Development*, 1–12.